BAB II HUBUNGAN FENG SHUI PADA DESAIN RUMAH

II.1 Feng shui

Feng shui merupakan ilmu yang berasal dari Cina, ilmu ini pada dasarnya membahas bagaimana menyatukan antara penghuni rumah, rumah, dan lingkungan sekitar rumah agar terjalin keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud adalah agar manusia dapat mengelola alam secara baik, tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan sehingga terjadi kerusakan terhadap alam, karena dengan kita menjaga dan mengelola alam atau lingkungan sekitar dengan baik, maka alam bisa memberikan keuntungan bagi kehidupan manusia seperti kondisi tanah yang subur, kekayaan alam berlimpah ruah lainnya yang dapat dimanfaatkan manusia.

Feng shui sendiri berasal dari dua kata yang terdiri dari feng yang berarti angin, dan shui yang berarti air. Angin dan air merupakan bagian dari alam yang selalu mengalirkan ke berbagai tempat. Feng shui pada bangunan rumah dapat diartikan sesuatu yang mengalir dari luar bangunan ke dalam bangunan. Aliran atau energi ini biasa disebut *chi* dalam ilmu feng shui. Keberadaan *chi* dalam rumah dapat memberikan pengaruh positif dan negatif pada penghuni rumah. Menurut Anwar dan Nugraha (2014), *chi* adalah sebuah energi yang ada dalam makhluk hidup maupun benda mati. Energi *chi* mengalir dari segala penjuru seperti gelombang udara. Dalam mendesain rumah tinggal supaya memiliki keberuntungan, maka energi *chi* memegang peranan penting. Ada dua jenis energi *chi*, yaitu

- *Chi* Positif

  Chi positif merupakan energi yang memiliki sifat baik, dan biasanya membawa keberuntungan, kesehatan, dan kemakmuran ke dalam rumah. Dalam penerapan ilmu feng shui energi ini sangat diperlukan dan dimaksimalkan dalam desain rumah. *Chi* positif sering disebut juga dengan *chuan* atau hoki.
- *Chi* Negatif

  Chi negatif merupakan energi yang memiliki sifat jahat, dimana biasanya membawa kesialan dan menghancurkan ke dalam rumah. Dalam penerapan ilmu feng shui energi ini sangat dihindari dan sebisa mungkin diminimalisir

dengan tata cara yang ada pada ilmu feng shui. *Chi* negatif sering disebut dengan *sha*.

Energi *chi* juga dijelaskan dalam bentuk sebuah aliran, berupa aliran seperti aliran angin atau aliran air. Apabila dihubungkan dengan psikologis, energi *chi* dapat memberikan perasaan yang baik atau buruk kepada penghuni rumah. Energi *chi* positif yang masuk ke dalam rumah, tentu akan memberikan kenyamanan bagi penghuni rumah serta keberuntungan dan kemakmuran bagi penghuninya. Dengan adanya rasa nyaman dalam rumah, penghuni rumah dapat beraktifitas dengan baik. Sedangkan jika energi *chi* negatif yang mengalir ke dalam rumah, maka penghuni rumah biasanya merasa kurang nyaman dengan kondisi rumah tinggalnya, menimbulkan efek malas dan tidak betah apabila berada dalam rumah. Oleh sebab itu energi negatif ini harus dihindari.

II.1.1 Pengaruh atau Dampak Ilmu Feng Shui pada Rumah

Adanya ilmu feng shui adalah untuk menata bangunan rumah tinggal dengan lingkungannya, supaya adanya keseimbangan antara bangunan rumah tinggal dengan lingkungan dan hubungan keharmonisan atau keselarasan jiwa penghuni rumah dengan lingkungannya. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dan kebahagiaan penghuni rumah. Sehingga pemilihan lokasi rumah dapat tergantung pada beberapa faktor seperti:

- Iklim

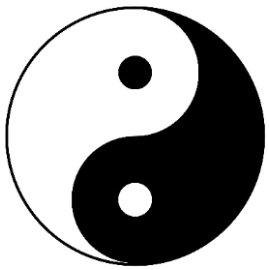
  Dengan mengetahui iklim sekitar lingkungan tempat tinggal, maka pemilik rumah dapat merencanakan rumah yang sesuai dengan kondisi iklim di lingkungan tersebut. Seperti bila rumah berada di iklim yang cukup panas maka perlu bukaan yang cukup banyak dan tinggi ruangan dalam rumah harus diperhitungkan agar ruangan dalam rumah tidak terlalu panas.
- Permukaan Tanah

  Permukaan tanah yang datar dapat mempermudah dalam setiap rumah tinggal, sedangkan untuk permukaan yang berkontur perlu pertimbangan kondisi lingkungan agar tidak merusak tapi memanfaatkan potensi yang ada pada lingkungan agar menjadi nilai positif bagi desain rumah.

- Tingkat Keramaian

  Salah satu yang direncanakan dalam membangun rumah tinggal yaitu memikirkan keramaian sekitar rumah, karena daerah yang terlalu ramai memberikan pengaruh yang kurang baik, karena suara kebisingan dapat mengganggu kedamaian penghuni rumah. Apabila rumah sudah terlanjur berada di keramaian maka dapat disiasati memberikan tanaman hias atau pohon. Tanaman yang hijau membuat rumah terasa sejuk dan damai, dan suara-suara keramaian dapat sedikit teredam.

II.1.2 Prinsip Yin Yang



Gambar II.1 Simbol *Yin Yang*
Sumber: Sumber Dokumen Pribadi (2017)

Anwar dan Nugraha (2014), berpendapat bahwa:

Yin yang merupakan salah satu prinsip yang ada pada ilmu feng shui yang berasal dari keyakinan masyarakat Cina. Prinsip ini menjadi salah satu pedoman dalam feng shui. Menurut kepercayaan *yin yang* merupakan dua energi yang berlawan tetapi kedua energi tersebut saling bersinergi dan membentuk keseimbangan. *Yin* adalah energi yang bersifat negatif atau pasif, dapat disimbolkan feminim atau perempuan, memiliki arti menerima kekuatan, memelihara, merawat, memiliki daya tahan tetapi tidak bisa menggerakan. Sedangkan *yang* merupakan energi positif disimbolkan jantan atau laki-laki memiliki arti kekuatan agresif untuk menyelesaikan hingga selesai, memiliki karakter cenderung keras dan merusak, kedua energi ini memiliki kekuatan yang dapat menguntungkan bagi kehidupan bila dapat diseleraskan, sehingga dapat mendatangkan kedamaian, keberuntungan dan kebahagiaan. (h.17).

Tabel II.1 Tabel Karakter *Yin Yang*
Sumber: Anwar dan Nugraha (2014, 17)

Yin	Yang
Feminim	Maskulin
Negatif	Positif
Lembut	Keras
Pengikut	Pemimpin
Bayangan	Matahari
Basah	Kering
Malam	Siang
Kegelapan	Cahaya
Bumi	Langit
Utara	Selatan
Dalam	Luar
Tubuh	Jiwa

Penggunaan *yin yang* dalam feng shui digunakan untuk membentuk keseimbangan antara lima unsur kehidupan, yaitu: air, api, tanah, kayu, logam. Bila kelima unsur-unsur tersebut dapat digunakan dengan tepat maka akan memberikan keuntungan berupa energi positif bagi penggunanya. Keuntungan tersebut dapat mendatangkan keberuntungan, kemakmuran, dan kebahagiaan bagi penghuni rumah, tetapi bila salah dalam penggunaannya maka dapat menimbulkan ketidakselarasan bagi penghuni dan rumah tinggalnya.

Ilmu feng shui didasari oleh konsep keseimbangan yaitu *yin yang*, kedua istilah ini memiliki arti saling melengkapi satu sama lain dan sebagai simbol pemersatu dua sifat yang berlawanan yang menjadi suatu harmonisasi, dalam arsitektur juga terdapat istilah keseimbangan atau *balance* yang diperoleh dengan menyatukan dua aspek yang berlawanan menjadi satu kesatuan yang harmonis yang saling mendukung satu sama lainnya.

II.1.3 Unsur Kehidupan

Ada lima unsur kehidupan yang digunakan ilmu feng shui yaitu air, tanah, api, kayu, dan logam. Kelima unsur ini digambarkan dalam suatu diagram lingkaran



Gambar II.2 Diagram 5 Unsur Kehidupan
Sumber: santai2008.wordpress.com
(Diakses 06/04/2017)

Dalam lingkaran tersebut terdapat dua jenis anak panah yang menghubungkan kelima unsur tersebut. Anak panah pertama berupa garis melengkung dan berada pada tepi, sedangkan anak panah kedua berwujud garis lurus dan berada di tengah. Untuk garis yang melengkung memiliki arti hubungan positif antar unsur yang disebut daur produktif, yaitu kedua unsur kedua samping kanan dan kirinya dengan unsur dirinya sendiri. Hubungan antar unsur ini memberikan keberuntungan, bila diterapkan pada desain rumah tinggal. Sedangkan garis yang berada di tengah yang berupa garis lurus memiliki hubungan yang negatif antar unsur yang disebut destruktif yang memiliki arti saling menghancurkan. Setiap unsur memiliki dua unsur destruktif, yaitu unsur di kedua sisi samping kanannya. Hubungan antar unsur destruktif ini perlu dihindari karena dapat mendatangkan ketidakharmonisan dan musibah bagi kehidupan penghuni rumahnya. Ini adalah tabel pasangan unsur-unsur yang bersifat produktif dan destruktif tergambar pada tabel berikut.

Tabel II.2 Tabel Pasangan Unsur-unsur Bersifat Destruktif dan Produktif
Sumber: Anwar dan Nugraha (2014, 14)

UNSUR	PASANGAN	
	PRODUKTIF	**DESTRUKTIF**
Air	Api – Kayu - Logam	Tanah - Api
Api	Api – Tanah - Kayu	Air – Logam
Tanah	Tanah – Logam - Api	Kayu – Air
Kayu	Kayu – Api - Air	Logam – Tanah
Logam	Logam – Air - Tanah	Api - Kayu

Dalam kehidupan nyata, lima unsur yang digunakan dalam feng shui tercermin dalam berbagai simbol warna dan bentuk yakni:

- Air berwarna hitam mewujudkan air mancur
- Air berwarna biru mewujudkan akuarium ikan
- Api berwarna merah mewujudkan wujud, lampu, dan kain warna merah
- Tanah berwarna cokelat mewujudkan air mancur dan kuning
- Kayu berwarna hijau mewujudkan pohon-pohon besar, tanaman hijau, dan mebel warna kayu
- Logam berwarna putih mewujudkan pagar
- Logam berwarna cokelat keemasan rangka kopi, jendela alumunium.

Prinsip lima unsur kehidupan feng shui ini digambarkan ke dalam simbol dengan bentuk geometris. Unsur air digambarkan dengan garis melengkung yang berombak, unsur api digambarkan dalam bentuk segitiga, unsur tanah digambarkan dalam bentuk persiga, unsur kayu digambarkan dalam bentuk jajar panjang, unsur logam digambarkan dalam bentuk lingkaran. (Anwar dan Nugraha, 2014)

II.1.4 Prinsip Arah Mata Angin

Ilmu feng shui memiliki prinsip, salah satunya prinsip arah mata angin. Feng shui yang menggunakan arah mata angin biasanya disebut feng shui kompas atau *ba-zhai*. Menurut feng shui, setiap arah mata angin memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik ini terbentuk berdasarkan pada lima unsur kehidupan, yaitu air, api, tanah, kayu, dan logam. Setiap unsur yang berada pada masing-masing posisi arah mata angin memiliki sifat sendiri-sendiri. Sifat-sifat ini dapat berhubungan langsung dengan psikologis manusia, dalam mendesain rumah tinggal, prinsip arah mata angin dapat digunakan untuk penataan atau *zoning* ruangan berdasarkan fungsi dan kebutuhan. Terdapat dua macam pedoman feng shui arah mata angin yang dapat digunakan, yaitu bujur sangkar ajaib (*lo-shu*) dan triagram octagunal (*pa-kua* atau *ba-gua*). Pada dasarnya keduanya memiliki prinsip yang sama. Bujur sangkar ajaib terbagi menjadi sembilan kotak, setiap sudut kotak mewakili posisi arah mata angin yang memiliki karakteristik masing-masing sedangkan *pa-kua* mempunyai delapan suci yang mewakili setiap arah mata angin. Setiap sisi arah mata angin memiliki simbol-simbol *triagram* tersendiri. *Triagram* adalah susunan garis lurus dan putus-putus dalam tiga baris yang terdapat pada segi delapan. Setiap *triagram* memilki karakter masing-masing arah mata angin yang berhubungan dengan psikologis manusia.

TG S BD

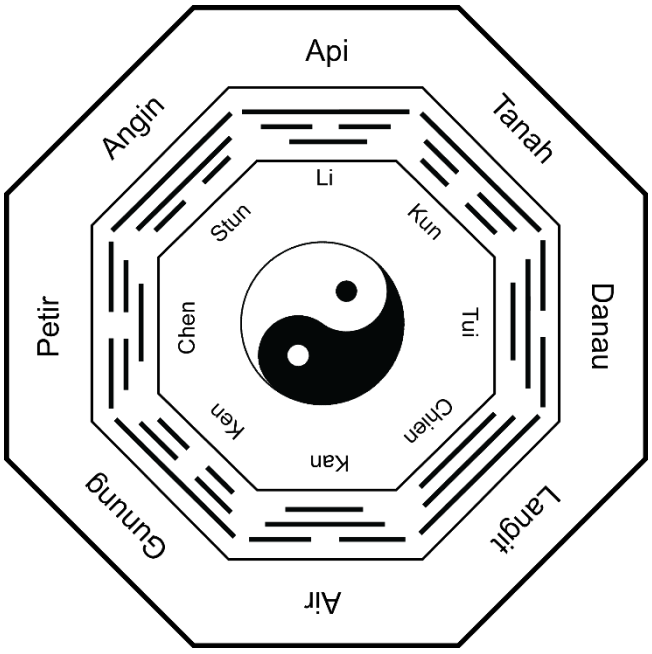
Kayu kekayaan	Air ketenaran	Tanah pernikahan
Kayu keluarga	Tanah pusat keseimbangan	Logam kreatifitas dan anak-anak
Tanah pengetahuan dan kesusastraan	Air karir	Logam harapan baik

T B

TL U BL

Gambar II.3 Bujur sangkar ajaib *(lo-shu)*
Sumber: Anwar dan Nugraha (2014, 19)

Keterangan:	T:	Timur	B:	Barat
	TG:	Tenggara	BL:	Barat Laut
	S:	Selatan	U:	Utara
	BD:	Barat Daya	TL:	Timur Laut



Keterangan:

T:	Timur
TG:	Tenggara
S:	Selatan
BD:	Barat Daya
B:	Barat
BL :	Barat Laut
U:	Utara
TL:	Timur Laut

Gambar II.4 Triagram octagunal (*pa-kua* atau *ba-gua*)
Sumber: Sumber: Anwar dan Nugraha (2014, 19)

Di atas merupakan *Pa-kua* feng shui mata angin yang digambarkan dalam bentuk oktagonal yang disertai dengan simbol-simbol *triagram*. Di bawah ini merupakan tampilan versi tabelnya agar dapat lebih mengerti.

Tabel II.3 Tabel Papan *Pa-kua*
Sumber: Anwar dan Nugraha (2014, 20)

Arah Mata Angin	Jenis Unsur	Nama Triagram	Karakter
Timur	Kayu	*Chen*/ Tanah	Simbol keluarga
Tenggara	Kayu	*Sun*/ Angin	Simbol kekayaan
Selatan	Api	*Li*/ Api	Simbol ketenaran, kemasyuran, penghargaan, dan reputasi
Barat daya	Tanah	*Kun*/ Tanah	Simbol pernikahan
Barat	Logam	*Tui*/ Danau	Simbol kreatifitas, kesuburan, dan anak-anak
Barat laut	Logam	*Chien*/ Langit	Simbol harapan baik, perdagangan, dan relasi
Utara	Air	*Kan*/ Air	Simbol karir
Timur laut	Tanah	*Ken*/ Gunung	Simbol pengetahuan dan kesusastraan
Tengah		*Yin Yang*	Simbol kesehatan

II.2 Rumah

Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Disamping itu rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat kebiasaan yang berlaku di dalam suatu masyarakat.Jadi setiap perumahan memiliki sistem nilai yang berlaku bagi warganya.Sistem nilai tersebut berbeda antara satu perumahan dengan perumahan yang lain, tergantung pada daerah ataupun keadaan masyarakat setempat. (Budihardjo, 1998, 148).



Gambar II.5 Rumah Tinggal
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Menurut Budihardjo (1987), pengertian rumah sebagai simbol dan pencerminan tata nilai selera pribadi penghuninya, rumah sebagai wadah keakraban dimana rasa memiliki, kebersamaan, kehangatan, kasih dan rasa aman tercipta didalamnya. Rumah juga sebagai tempat kita menyendiri dan menyepi, yaitu sebagai tempat melepaskan diri dari dunia luar, tekanan dan tegangan. Rumah sebagai tempat untuk kembali pada akar dan menumbuhkan rasa kesinambungan dalam untaian proses ke masa depan. Rumah juga sebagai wadah kegiatan utama sehari-hari, rumah sebagai pusat jaringan sosial, rumah sebagai struktur fisik dalam arti rumah adalah bangunan.

Sesuai hirarki kebutuhan setelah manusia terpenuhi kebutuhan jasmaniahnya (sandang, pangan dan kesehatan), maka kebutuhan akan rumah merupakan salah satu motivasi untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan tinggi, dengan memiliki rumah, walaupun kecil, secara hakiki pemilik telah menguasai ruang yang dapat diatur sesuka hatinya, sesuai seleranya. Ruang tersebut akan memberikan respon terhadapnya, artinya dapat tercipta suasana timbal balik dan saling

menghidupkan, dengan demikian suasana *home* telah tercipta pada *house* tersebut. Bukan lagi sekedar menghindari hujan dan panas, tetapi memberikan ketenangan, kesenangan, bahkan kenangan akan segala peristiwa dalam kehidupannya. Karena rumah telah menjadi satu dengan hidupnya, maka tercipta mikro kosmos (rumah dan suasananya) terpadu dengan makro kosmos (lingkungan kota, daerah, negara, dunia, alam), secara harmonis yang saling mempengaruhi. Hubungan yang tidak serasi akan mengakibatkan ketidaktenangan dan ketidakstabilan hidup. Menyadari hal tersebut, disepakati untuk membangun rumah untuk memenuhi kebutuhan rakyat banyak. Untuk membangun rumah yang layak, sehat untuk dihuni. Di bawah ini merupakan rumah berdasarkan bentuk penggunaannya:

- Rumah tunggal: punya satu pintu bebas dengan jalan masuk sendiri, misalnya rumah di kota, villa.
- Rumah majemuk: punya beberapa pintu masuk.
- Rumah berpindah tempat: misalnya trailer pada rumah *mobile.*

II.2.1 Fungsi Rumah

Rumah juga berfungsi sebagai tempat untuk menikmati kehidupan yang nyaman dan tempat untuk berlindung dari pengaruh alam seperti matahari, hujan, angin, hewan buas, dan kejahatan. Menurut Turner (1972), mendefinisikan tiga fungsi utama yang terkandung dalam sebuah rumah tempat bermukim yaitu:

1. Rumah sebagai penunjang identitas keluarga (*identity*) yang diwujudkan pada kualitas hunian atau perlindungan yang diberikan oleh rumah. Kebutuhan akan tempat tinggal dimaksudkan agar penghuni dapat memiliki tempat berteduh guna melindungi diri dari iklim setempat.
2. Rumah sebagai penunjang kesempatan (*opportunity*) keluarga untuk berkembang dalam kehidupan sosial budaya dan ekonomi atau fungsi pengemban keluarga. Kebutuhan berupa akses ini diterjemahkan dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan kemudahan ke tempat kerja guna mendapatkan sumber penghasilan.
3. Rumah sebagai penunjang rasa aman (*security*) dalam arti terjaminnya. keadaan keluarga di masa depan setelah mendapatkan rumah. Jaminan

keamanan atas lingkungan perumahan yang ditempati serta jaminan keamanan berupa kepemilikan rumah dan lahan (*the form of tenure*).

Rumah juga berfungsi sebagai wadah untuk lembaga terkecil masyarakat manusia, yang sekaligus dapat dipandang sebagai *"shelter"* bagi tumbuhnya rasa aman atau terlindung. Rumah juga berfungsi sebagai wadah bagi berlangsungnya segala aktivitas manusia yang bersifat intern dan pribadi. Jadi, rumah tidak semata-mata merupakan tempat bernaung untuk melindungi diri dari segala bahaya, gangguan dan pengaruh fisik belakang melainkan juga merupakan tempat bernaung untuk melindungi diri dari segala bahaya, gangguan, dan pengaruh fisik belaka, melainkan juga merupakan tempat tinggal, tempat berisitirahat setelah menjalani perjuangan hidup sehari-hari (Ridho, 2001).

II.2.2 Jenis Rumah

Rumah yang beraneka ragam bentuk dan desain nya. Menurut Untermann dan Small (1986), dalam buku *Perencanaan Tapak untuk Perumahan,* menyebutkan bahwa rumah sangat beraneka ragam bentuk dan desainnya. Maka ada beberapa tipe perumahan antara lain:

1. Rumah Tinggal Tunggal/ *Detached*

   Rumah tinggal tunggal atau rumah terpisah adalah rumah tinggal yang berdiri sendiri. Rumah tinggal tunggal dipakai biasanya hanya untuk satu keluarga dan jarak antar rumahnya berjauhan. Selain itu *cottage, villa, bungalow*, dan *mansion* juga termasuk dalam kelompok rumah tinggal tunggal. Rumah tinggal tunggal dibangun diatas tanah yang besarnya lebih besar dari bangunannya. Rumah tersebut dikelilingi oleh halaman atau *yard* .

2. Rumah Tinggal Koppel/ *Semi Detached*

   Rumah tinggal koppel adalah rumah tinggal tunggal yang disekat sama besar antara kiri dan kanan, biasanya rumah tinggal kopel ini untuk disewakan pemiliknya untuk menghemat lahan bangunan.

3. Rumah Kota/ *Town House*

   Adalah sama seperti rumah gandeng dengan penambahan tempat parkir pada bagian dalam bangunannya. Parkir di bagian dalam memerlukan halaman depan yang lebih lebar (untuk menampung pengemudi dan jalan masuk dan ruangan bagian dalam untuk kegunaan tertentu) dan kadang-kadang dibuat dengan suatu kedalaman kira-kira 150 *feet*. Rumah kota menawarkan kenyamanan yang tinggi untuk sebuah keluarga tunggal kecuali bila dibuat tanpa halaman samping.

4. Rumah Susun/ *Flat*

   Rumah yang fleksibel, yaitu mampu menyesuaikan berbagai konfigurasi. Kerugian utama rumah susun adalah BC yang mengurangi unit-unit yang dapat diorientasikan ke permukaan tanah. Rumah susun umumnya berisi ganda, artinya mempunyai ruang-ruang yang berada di luar pada unit-unit tersebut.

5. Rumah Berpekarangan Dalam/ *Patio House*

   Adalah suatu variasi pada rumah *"ranch"* berlantai satu tradisional. Dengan pintu masuk di bagian tengah, ruang tamu terletak pada sisi dan ruang-ruang tidur pada sisi lainnya. Untuk menyesuaikan pada bidang tanah yang sempit, bentuk tersebut "dibengkokkan" dan ruang-ruang pribadinya dikitari oleh pemagaran. Dengan menghilangkan halaman-halaman samping dan depan, rumah *"ranch"* tersebut kini menjadi rumah berpekarangan dalam (*patio*).

6. Maisonet/ *Maisonette*

   Adalah sebuah tipe standar dari bangunan berkapasitas tinggi dan bertingkat rendah. Yang telah dipergunakan secara luas di seluruh dunia. Dikatakan berkepadatan tinggi karena merupakan suatu penumpukan vertikal maksimum dari sebuah unit berlantai dua di atas unit bangunan lainnya, dengan dua tahapan tangga untuk lantai utama dari unit yang terletak lebih atas.

7. Rumah Teras Bertingkat/ *Terrace House*

   Rumah gandeng dan berpekarangan dalam dapat saja dibuat menjenjang ke atas maupun ke bawah sebuah perbukitan guna meningkatkan arah pandangan, dan memberikan orientasi yang lebih baik, juga memungkinkan taman-taman atau teras-teras di atas atap-atap dari unit-unit di bawahnya.

8. Rumah Gandeng/ *Row Houses*

   Rumah gandeng berasal dari rumah berlantai dua tradisional yang terletak di atas sebidang petak yang sempit. Fungsi-fungsi tempat tinggal dasarnya terletak pada lantai bawah: meliputi ruang tamu, ruang makan, dapur, kamar mandi kecil dan kemungkinan sebuah ruang belajar.

II.2.3 Konsep Rumah Sesuai Feng Shui

Rumah tinggal merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang, di zaman sekarang ini banyak sekali rumah tinggal dengan berbagai konsep, gaya, dan bentuk yang berbeda-beda. Rumah tinggal sesuai ilmu feng shui harus memperhatikan lokasi, bentuk, dan tata letak ruangan perlu diperhatikan supaya dapat menghasilkan rumah tinggal yang nyaman dan selaras dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat memberikan kemakmuran maupun keberuntungan bagi penghuni rumah tersebut. Hal tersebut merupakan konsep rumah yang sesuai dengan feng shui. Dibawah ini merupakan penjelesan mengenai syarat rumah sesuai feng shui yaitu:

1. Tata letak ruangan sesuai feng shui

   Merencanakan tata letak ruangan berdasarkan feng shui bertujuan untuk mengelola energi *chi,* supaya energi *chi* positif dapat masuk ke dalam rumah sehingga memberikan pengaruh yang baik bagi penghuninya, dengan mengalirnya energi *chi* ke dalam ruangan akan membawa energi yang menguntungkan dalam kehidupan.

   - Bagian tengah ruangan merupakan bagian yang sangat penting menurut feng shui, pada bagian tengah memiliki unsur tanah, dimana unsur tanah memiliki arti yang memberikan makan untuk mempertahankan hidup, tempatkan furnitur secara simetris (persegi

empat). Hindari pengaturan perabotan tidak simetris karena dapat mengganggu pergerakan energi *chi*. Serta petimbangkan keleluasaan sirkulasi dalam rumah, agak terlihat lapang, oleh sebab itu bagian tengah ini dapat diketahui keberuntungan keluarga secara umum, serta keharmonisan keluarga, apabila unsur tanah ini dilanggar dapat memberikan pengaruh buruk bagi penghuninya,

- Kamar tidur juga harus diperhatikan, karena kamar tidur merupakan ruangan untuk beristirahat dan tempat melepas lelah setelah beraktifitas seharian dan mendapatkan kembali energi kita yang telah hilang. Suasana harmonis dapat dibangun dengan interaksi suami istri yang diciptakan di dalam kamar tidur, dalam merencanakan atau menata kamar tidur, sebaiknya perhatian kita bukan hanya pada energi *chi* yang masuk ke dalam kamar tidur, tetapi memastikan juga posisi ranjang berada pada posisi yang tepat.
- Kamar mandi dianggap banyak terkandung energi *yin* atau negatif, karena merupakan tempat pembuangan kotoran manusia, oleh sebab itu ruangan tersebut harus dijaga kebersihannya, karena dapat mempengaruhi kesehatan bagi penghuninya.
- Dapur merupakan bagian yang harus diperhatikan peletakannya karena dapur merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberuntungan keluarga, dalam ilmu feng shui di dalam dapur terdapat dua unsur, yaitu: unsur air dan unsur api. Kegiatan utama di dalam dapur adalah memasak dan mencuci piring, dalam melakukan kegiatan ini diusahakan posisi kompor dan *sink* berdekatan, supaya memberikan kemudahan terkait dalam memasak dan mencuci. Dapur kotor merupakan hal yang harus dihindari karena dapat menimbulkan energi *sha qi* yang berupa kuman dan penyakit. Hal ini akan mempengaruhi kesehatan penghuninya. Selain itu sirkulasi udara dan cahaya alami yang masuk harus lancar, serta kondisi dapur jangan terlalu gelap dan lembab. Tempat cahaya buatan di dalam dapur berfungsi agar mendatangkan energi *chi* mengalir dengan lancar serta menerangi setiap sudut di dalam dapur sehingga

terhindar dari serangga/kecoa. Peletakan kompor harus tepat, jangan sampai terlihat dari ruang tamu, karena dalam feng shui kompor dilambangkan sebagai kekayaan dan bila terlihat di ruang tamu akan memberikan kesan bahwa penghuni rumah ingin memamerkan kekayaannya.

2. Bentuk rumah tinggal sesuai feng shui

   Menurut feng shui, bentuk rumah dapat mempengaruhi psikologis seseorang yang tinggal di dalamnya. Bentuk rumah yang ideal menurut feng shui adalah persegi, karena energi *chi* yang mengalir ke dalam ruangan mengalir secara optimal, dan sebaiknya sirkulasi di dalam rumah agar diperhatikan karena dengan mengoptimalkan atau memanfaatkan pengudaraan alami dapat memberikan manfaat bagi penghuninya, seperti penghematan energi listrik, karena dapat mengurangi pemakaian AC suhu di dalam rumah akan terasa lebih segar, maka oleh sebab itu bentuk rumah yang baik perlu memperhatikan setiap bukaan baik itu pintu maupun jendela supaya energi *chi* dapat mengalir ke dalam rumah secara optimal, yang dapat memberikan manfaat di antaranya kebahagiaan, kemakmuran, dan kesehatan bagi penghuninya.

3. Bentuk atap rumah sesuai feng shui

   Atap rumah memiliki fungsi sebagai penutup bangunan, karena melindungi penghuninya dari panas, angin, hujan, dan salah satu yang dapat menambah nilai estetis pada rumah. Menurut feng shui, bentuk atap dari rumah tinggal dapat berpengaruh terhadap penghuninya, dalam feng shui terdapat lima bentuk atap berdasarkan karakter elemen alam yaitu:

   - Elemen Api

     Elemen ini disimbolkan dengan bentuk atap segitiga, sehingga bila dilihat atap ini memiliki bentuk limas. Bentuk atap ini biasa digunakan pada rumah tinggal pada umumnya. Bentuk ini memiliki karakteristik penghuni yang agresif, optimis, pandai, berjiwa pemimpin, sedikit emosional, dan tidak sabaran, dalam *yin yang* bentuk seperti ini dikelompokkan sebagai kelompok yang (positif)

besar. Rumah dengan atap model ini paling cocok dihuni oleh mereka yang memiliki sifat toleransi dan bijaksana, yang dapat mengontrol dan mengendalikan hawa nafsu. Cocok untuk penghuni yang memiliki tahun kelahiran dengan unsur api dan tanah.

- Elemen Tanah

  Elemen ini disimbolkan dengan bentuk persegi, pada rumah bentuk atapnya atau persegi. Bentuk atap seperti ini memiliki karakteristik penghuni yang bersifat sederhana, penuh bijaksana, dan mementingkan fungsi daripada teori. Menurut *yin yang* tipe ini memilliki kedua unsur, jadi dalam posisi netral. Rumah model ini paling cocok digunakan pada rumah tinggal yang penghuninya memiliki tahun kelahiran dengan unsur tanah, logam, dan kayu, serta memiliki sifat optimis dan memiliki tekad yang kuat.

- Elemen Logam

  Elemen ini disimbolkan dengan bentuk kubah atau setengah lingkaran, biasanya bentuk atap seperti ini dapat kita temui pada bangunan ibadah. Menurut feng shui bentuk seperti ini mempunyai dua makna, pertama berkaitan dengan keuangan dan perjuangan, yang kedua memiliki sifat kepekaan dalam perasaan, dalam *yin yang* bentuk atap seperti ini masuk pada kelompok *yin* (negatif) kecil, dengan sifat yang fleksibel artinya dapat diolah dan diubah. Karakteristik penghuni untuk bentuk ini memiliki sifat tegas, optimis, dan insting yang kuat. Rumah dengan atap seperti ini cocok untuk penghuni yang memiliki tahun kelahiran dengan unsur logam dan air, serta yang memiliki jiwa komunikatif juga pandai mempengaruhi orang.

- Elemen air

  Elemen ini disimbolkan dengan bentuk garis-garis gelombang. Jenis atap seperti ini memiliki bentuk yang tidak rata. Bentuk ini memiliki karakteristik penghuni yang pandai berkomunikasi, pandai memanfaatkan, dalam *yin yang* model atap ini masuk kategori kelompok *yin* (negatif) besar, bentuk rumah dengan atap seperti ini

cocok untuk mereka yang memiliki watak tegas dan kaku, karena rumah dengan atap seperti ini dapat membuat penghuninya mengurangi sifat keras hatinya.

- Elemen Kayu

  Elemen ini disimbolkan dengan bentuk atap setengah silinder, biasanya bangunan atap seperti ini digunakan pada hanggar, gudang, peternakan, dan pertanian di luar negeri atau bangunan modern seperti bandara dan sebagainya. Karakteristik penghuni untuk elemen kayu ini memiliki tekad kuat dan kemauan keras, bila diimbangi dengan sifat bijaksana juga tidak terlalu ambisius, maka kesempatan karier bisa diraihnya lebih baik. Pada *yin yang* masuk kategori kelompok *yang* (positif) kecil. Rumah dengan model atap seperti ini cocok digunakan bagi mereka yang tahun kelahirannya memiliki unsur kayu, api, dan logam. Serta cocok juga bagi mereka yang memiliki watak optimis, gerak cepat, mempunyai semangat juang yang tinggi, dan menjunjung tinggi toleransi terhadap sesama.

4. Lokasi mana saja yang baik untuk rumah tinggal sesuai feng shui

   Terdapat tiga macam lingkungan kondisi alam dimana feng shui sangat patut diperhitungkan antara lain:

   - Rumah yang berada pada daerah tanah datar.
   - Rumah yang berada pada kawasan perbukitan atau pegunungan.
   - Rumah yang berada pada kawasan tepi air (laut, danau, atau sungai).

   Menurut feng shui, rumah tinggal sebaiknya berada di lingkungan yang nyaman, mudah, dan aman. Hal tersebut dapat memberikan kualitas hidup yang baik kepada penghuninya. Lingkungan yang nyaman biasanya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas umum dan fasilitas sosial, misalnya:

   - Vegetasi alami atau pepohonan di sekitar tempat tinggal.
   - Jalan raya yang terawat untuk memudahkan dalam beraktifitas sehari-hari.
   - Tempat ibadah, sekolah, tempat berniaga.

5. Lokasi yang kurang baik untuk rumah tinggal sesuai feng shui

   Lokasi yang kurang baik dikarenakan adanya energi negatif dari lingkungan yang dapat masuk ke dalam rumah sehingga mengakibatkan tidak beruntungnya para penghuni, seperti para penghuninya akan merasa jauh dari kenyamanan dan keberuntungan sehingga kualitas hidup menjadi kurang baik, misalnya :

   - Tempat tinggal dekat dengan hiburan atau pasar, karena bisingnya membuat ketidaknyamanan penghuninya.
   - Tempat tinggal bekas tanah makam.
   - Tempat tinggal dengan tiang listrik bertegangan tinggi.
   - Tempat tinggal dekat dengan potensi bencana alam, seperti gunung berapi yang masih aktif, tanah yang mudah longsor, dan patahan bumi.

II.2.4 Nasihat-nasihat Penting Feng Shui

Menurut Lau's (2015) ada beberapa nasihat penting mengenai ilmu feng shui pada penerapan rumah tinggal, yaitu:

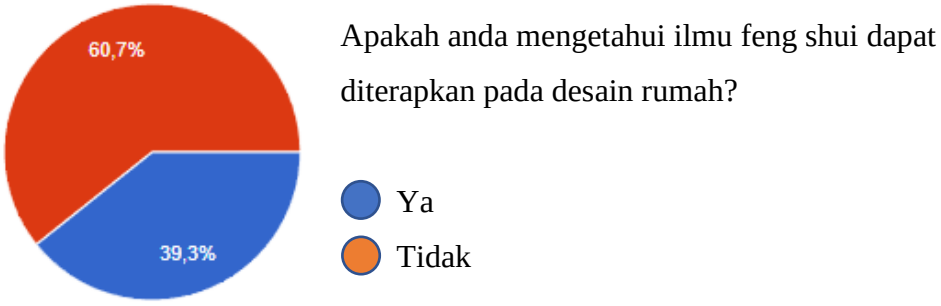
- Tidak dianjurkan tinggal/ depan rumah ibadat karena hawa hawa *yin* tidak baik
- Tidak dianjurkan tinggal dekat rumah bordil, energi jahat bisa menghampiri.
- Tidak dianjurkan tinggal dekat kasino karena disana awal mula kejahatan.
- Tidak dianjurkan tinggal dekat toko daging karena sifatnya membunuh sehingga menghancurkan harmoni.
- Tidak dianjurkan tinggal dekat rumah sakit, bagaimanapun sumber penyakit akan menghancurkan energi vital.
- Jalan lurus langsung menuju rumah harus dihindari karena energi mematikan / *chi* menyerang rumah.
- Rumah harus memiliki banyak sinar matahari dan ventilasi yang baik sehingga rumah diisi energi positif yang baik.
- Dianjurkan di depan rumah ada sungai dengan aliran air yang lancar dan jernih karena membawa keberuntungan/ rezeki bagi rumah tersebut.

II.3 Analisis Pandangan Masyarakat Terhadap Feng Shui

Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang hubungan feng shui pada desain rumah, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner yang disebarkan melalui *online* kepada 122 responden yang berdomisili di kota Bandung dan melakukan wawancara kepada pakar feng shui. Pengumpulan data ini dilakukan di kota Bandung, dikarenakan di kota Bandung terdapat banyak masyarakat etnis dari Tionghoa, dapat dilihat banyaknya kelenteng-kelenteng atau rumah beribadah bagi etnis Tionghoa yang berdiri di kota Bandung.

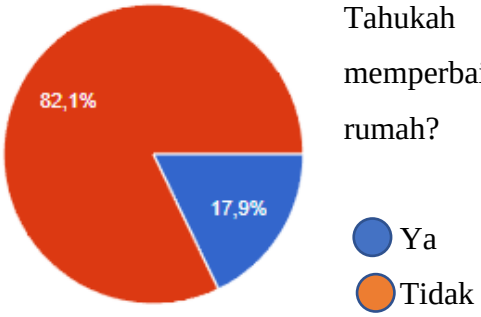
II.3.1 Kuisioner

Pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat yang mengetahui dan tidak mengetahui ilmu feng shui dapat diterapkan pada desain rumah, kuisioner ini ditujukan agar dapat melihat seberapa persen kecenderungan masyarakat akan tahunya ilmu feng shui dapat diterapkan pada desain rumah. Menurut hasil yang didapat dari 122 responden, orang yang memilih "Tidak" yaitu 60,7%, dan sisanya 39,3% masyarakat mengatakan "Ya". Itu berarti sebagian besar masyarakat di kota Bandung belum mengetahui ilmu feng shui dapat diterapkan pada desain rumah.



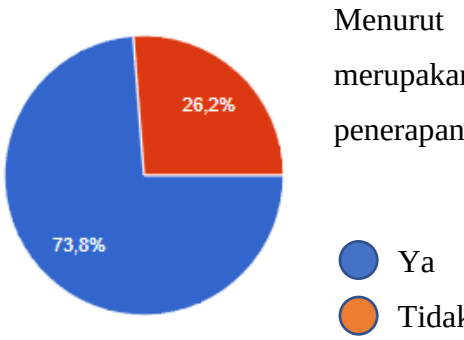
Gambar II.6 Grafik kuisioner masyarakat di kota Bandung yang mengetahui feng shui dapat diterapkan pada rumah
Sumber: Dokumen pribadi (2017)

Pertanyaan mendalam kepada masyarakat kota Bandung mengenai ilmu feng shui dapat membantu memperbaiki kehidupan apabila diterapkan dalam desain rumah. Menurut hasil yang didapat dari 122 responden, 82,1% masyarakat menjawab "Tidak", dan 17,9% masyarakat menjawab "Ya". Dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya informasi mengenai ilmu feng shui secara rinci terhadap desain rumah.



Gambar II.7 Grafik kuisioner ilmu feng shui dapat membantu memperbaiki kehidupan
Sumber: Dokumen pribadi (2017)

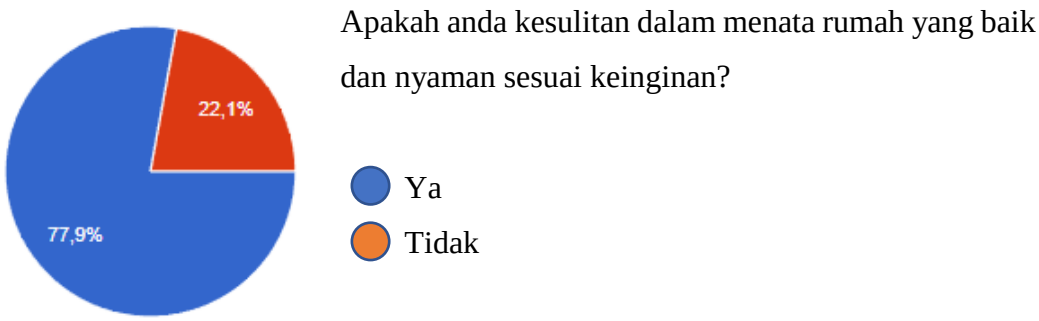
Pertanyaan tentang penerapan ilmu feng shui menggunakan cara ilmu takhayul/ ghoib, dari presentase diagram di bawah sebagian besar masyarakat kota Bandung beranggapan bahwa ilmu feng shui dalam penerapannya menggunakan ilmu takhayul/ ghoib. Menurut hasil yang didapat dari 122 responden, 73,8% masyarakat mengatakan "Ya" tentang penggunaan ilmu takhayul/ ghoib, dan sisanya 26,2% masyarakat mengatakan "Tidak", dapat disimpulkan bahwa terjadi penyimpangan mitos di kalangan masyarakat mengenai ilmu feng shui.



Gambar II.8 Grafik kuisioner tentang penerapann ilmu takhayul/ ghoib pada ilmu feng shui
Sumber: Dokumen pribadi (2017)

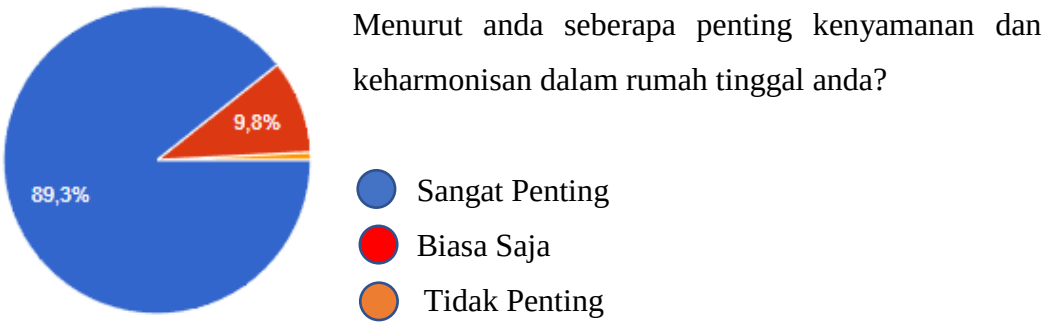
Pertanyaan mengenai kesulitan apabila ingin membangun rumah yang baik dan nyaman sesuai keinginan, dari presentase diagram di bawah sebagian besar masyarakat kota Bandung merasakan kesulitan dalam menata rumah yang baik dan nyaman sesuai keinginan. Menurut hasil yang didapat dari 122 responden, 77,9%

masyarakat mengatakan “Ya” mengenai kesulitan dalam mendesain rumah, dan sisanya 22,1% masyarakat mengatakan “Tidak”, dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengalami kesulitan dalam mendesain rumah yang baik dan nyaman sesuai keinginan.



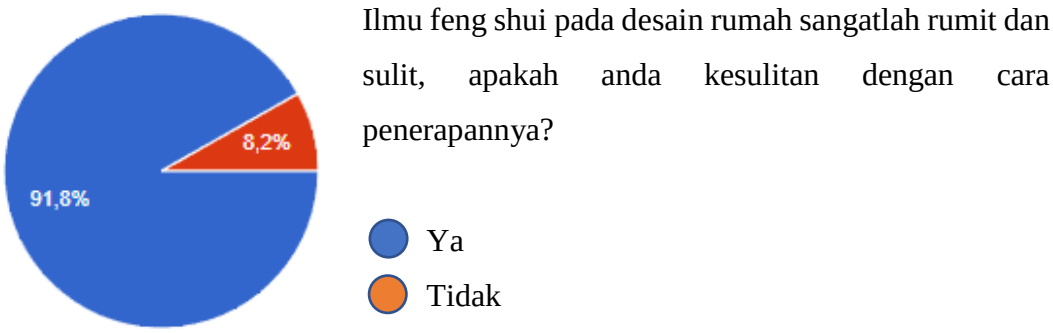
Gambar II.9 Grafik kuisioner tentang kesulitan yang terjadi di masyarakat dalam menata rumah
Sumber: Dokumen pribadi (2017)

Pertanyaan mengenai seberapa pentingnya kenyamanan dan keharmonisan dalam rumah tinggal masyarakat kota Bandung, dari presentase diagram di bawah sebagian besar masyarakat kota Bandung menganggap kenyamanan dan keharmonisan dalam rumah tinggal sangat penting. Menurut hasil yang didapat dari 122 responden, 89,3% masyarakat mengatakan “Sangat penting” mengenai kenyamanan dan keharmonisan dalam rumah tinggal, sisanya 9,8% masyarakat menganggap “Biasa saja”, dan 0,8% masyarakat menganggap “Tidak penting”. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota Bandung menganggap sangat penting mengenai kenyamanan dan keharmonisan dalam rumah tinggal.



Gambar II.10 Grafik kuisioner tentang seberapa penting kenyamanan dan keharmonisan dalam rumah tinggal.
Sumber: Dokumen pribadi (2017)

Pertanyaan mengenai kesulitan masyarakat kota Bandung soal ilmu feng shui yang rumit dan sulit, dari presentase diagram di bawah sebagian besar masyarakat kota Bandung merasakan kesulitan apabila ingin menerapkan ilmu feng shui ini. Menurut hasil yang didapat dari 122 responden, 91,8% masyarakat mengatakan "Ya" mengenai kesulitan ilmu feng shui yang kompleks ini , sisanya 8,2% masyarakat menganggap "Tidak". Dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota Bandung mengalami menerapkan ilmu feng shui yang kompleks ini.



Gambar II.11 Grafik kuisioner mengenai ilmu feng shui yang rumit dan sulit dalam penerapannya
Sumber: Dokumen pribadi (2017)

II.3.2 Hasil Wawancanra

Pada wawancara bersama Andrian (2017), menurutnya di masyarakat Indonesia banyak terjadi penyimpangan mitos tentang ilmu feng shui dari pada ilmu feng shui yang aslinya, para masyarakat banyak berpikir bahwa hoki/ keberuntungan dalam ilmu feng shui itu dalam hal keuangan, contohnya apabila hari ini rumah memakai feng shui seminggu kemudian akan mendapatkan uang yang banyak. Padahal bukan seperti itu hoki/ keberuntungan dalam ilmu feng shui. Dia mengatakan bahwa hoki/ keberuntungan sebenarnya dalam ilmu feng shui yaitu bagaimana rumah kita nyaman, intinya adalah kenyamanan bangunan, kenyamanan rumah, nyaman untuk ditinggali, penghuni rumah sehat, penghuni rumah senang dan bahagia. Karena apabila rumah nyaman, penghuni pun dapat memulai aktifitas di luar rumah dengan baik, dengan semangat yang lebih. Itulah arti dari hoki/ keberuntungan di ilmu feng shui menurut Felix Andrian. Ilmu feng shui menurutnya sangat luas, ilmu feng shui adalah gabungan dari ilmu arsitektur, psikologis, kedokteran. Contohnya seperti ini,

dapat dilihat dari pengambilan warna pada restoran-restoran cepat saji di Indonesia, mayoritas mereka menggunakan warna merah, kuning. Dalam psikologi, warna tersebut dapat membuat nafsu makan bertambah, dan membuat makan pun jadi banyak. Namun apabila dalam feng shui, warna merah dan kuning itu berunsur api dan tanah, sangat baik dan cocok apabila diterapkan pada restoran.

II.4 Resume Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perlunya penjelasan informasi mengenai ilmu feng shui pada desain rumah, karena terdapat masalah-masalah yang terjadi di masyarakat kota Bandung. Masalah-masalah tersebut meliputi:

- Informasi yang berkembang di masyarakat mengenai ilmu feng shui pada desain rumah belum sepenuhnya efektif, karena masih banyaknya masyarakat yang tidak paham akan ilmu feng shui serta manfaatnya.
- Terjadi masalah tentang penyimpangan mitos yang salah dipahami oleh masyarakat kota Bandung, masyarakat kota Bandung menganggap ilmu feng shui ini sebagai ilmu takhayul/ ghoib, dapat dilihat dari hasil kuisioner yang diambil dari 110 responden masyarakat di kota Bandung.
- Penyajian informasi ilmu feng shui yang dibuat lebih mudah, praktis, dan sederhana sangat dibutuhkan agar masyarakat kota Bandung yang ingin mengetahui informasi feng shui ini lebih cepat paham.

Berdasarkan analisa di atas, mengenai hubungan feng shui pada desain rumah dan juga hasil pengamatan pada masyarakat kota Bandung, dan juga penelitian terkait, maka akan dirancang sebuah media informasi berupa program televisi acara feng shui pada desain kamar yang membahas dengan jelas ilmu feng shui pada desain kamar serta juga cara penerapannya dan apa yang harus dilakukan dan dihindari dalam menata suatu kamar yang baik dan benar menggunakan bahasa yang lebih umum serta penyajiannya yang mudah, praktis, dan menarik sehingga dapat memudahkan masyarakat yang akan mencari informasi ini.